PEMAHAMAN LINTAS BUDAYA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN DAN KOMUNIKASI GLOBAL

Devi Karolina

devikarolina442@gmail.com

Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi antar budaya dalam memperkuat hubungan antarbangsa serta kontribusinya dalam pendidikan global di era digital. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber kredibel, seperti artikel, jurnal, dan buku terkait komunikasi antar budaya, pendidikan global, serta pemanfaatan teknologi informasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi antar budaya memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran budaya, memfasilitasi pertukaran pengetahuan, serta mengurangi potensi konflik antarindividu maupun antarbangsa. Selain itu, pendidikan global berfungsi membekali peserta didik dengan wawasan internasional yang berpijak pada nilai budaya lokal, sedangkan pemanfaatan teknologi mendukung interaksi lintas budaya melalui pembelajaran interaktif, inklusif, dan berbasis digital. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih berfokus pada mahasiswa, sementara kelompok lain seperti pendidik, pekerja migran, dan komunitas lokal belum banyak dieksplorasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika komunikasi lintas budaya di era globalisasi.

Kata Kunci: Komunikasi Antar Budaya, Pendidikan Global, Teknologi, Literatur, Kesenjangan Penelitian.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of intercultural communication in strengthening international relations and its contribution to global education in the digital era. The method used is a literature study by examining various credible sources, such as articles, journals, and books related to intercultural communication, global education, and the use of information technology. The results of the study indicate that intercultural communication plays a strategic role in increasing cultural awareness, facilitating knowledge exchange, and reducing the potential for conflict between individuals and between nations. Furthermore, global education serves to equip students with international insight grounded in local cultural values, while the use of technology supports cross-cultural interaction through interactive, inclusive, and digital-based learning. However, previous research has focused on university students, while other groups such as educators, migrant workers, and local communities have not been widely explored. Further research is needed to provide a more comprehensive picture of the dynamics of cross-cultural communication in the era of globalization.

Keywords: Intercultural Communication, Global Education, Technology, Literature, Research Gaps.

PENDAHULUAN

Dinamika interaksi antarindividu dan organisasi dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda di seluruh dunia saat ini menjadi fenomena ditengah globalisasi. Teknologi informasi dan komunikasi yang mengalami kemajuan telah menyebabkan penyebaran ide, nilai dan tradisi menjadi cepat sehingga interaksi antar individu menjadi cepat. Untuk membuat lingkungan komunikasi antar budaya berhasil di lingkungan yang kompleks perlu adanya komunikasi yang efektif, saat ini penyampaian informasi sudah tidak memerlukan waktu yang lama karena dengan perkembangan teknologi yang pesat sebuah pesan dapat sampai ke belahan bumi lainnya dalam waktu singkat sehingga jarak sudah tidak mempengaruhi. Pemahaman lintas budaya adalah salah satu aspek penting dalam era globalisasi yang ditandai oleh meningkatnya mobilitas manusia, baik untuk tujuan pendidikan, pekerjaan, maupun migrasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dari

berbagai latar belakang budaya kini saling berinteraksi dalam ruang yang sama. Sayangnya, perbedaan budaya seringkali menjadi sumber kesalahpahaman, stereotip, bahkan konflik (Sitio et al., 2023).

Pada bidang pendidikan, pembelajaran dan pemahaman lintas budaya tidak hanya berasal dari kebudayaan, namun bisa saja dari kompleksitas teknologi dan dinamika globalisasi pendidikan. Tiap budaya dari berbagai daerah memiliki norma, nilai dan bahasanya sendiri yang dapat membuat cara siswa dan pendidik berinteraksi berbeda beda. Pemahaman yang kurang terhadap budaya daerah lain dapat menyebabkan perbedaan pemahaman yang bisa saja membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk itu, pemahaman terhadap perbedaan budaya penting dalam bidang pendidikan itu sendiri (Caputo et al., 2019). Dengan pemahaman yang sejalan terhadap perbedaan budaya dapat menjadi strategi pendidik dalam mengatasi kesalahpahaman terhadap perbedaan budaya karena salah satu hal yang sangat krusial dalam keberhasilan pembelajaran lintas budaya adalah perbedaan budaya (Abugre & Debrah, 2019).

Dalam dunia pendidikan, hambatan komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan budaya, tetapi juga oleh keragaman lingkungan belajar. Lingkungan ini mencakup aspek fisik, sosial, maupun psikologis. Variasi latar belakang, gaya belajar, serta pengalaman pribadi siswa dapat memengaruhi cara mereka memahami dan merespons materi pelajaran. Oleh sebab itu, keberagaman tersebut perlu diperhatikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dengan memahami kebutuhan serta karakteristik masing-masing peserta didik, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi perkembangan mereka. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang inklusif dan beragam juga berperan penting dalam memastikan setiap siswa merasa dihargai serta aktif dalam proses pembelajaran.

Mobilitas internasional merupakan elemen krusial dalam pendidikan global karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa maupun dosen untuk mengikuti program pertukaran dan meraih gelar ganda. Perkembangan transportasi modern memudahkan akses ke berbagai institusi pendidikan di seluruh dunia, mempererat kerja sama antar lembaga, serta mendorong pertukaran pengetahuan lintas budaya. Di samping itu, kemajuan teknologi komunikasi, khususnya Internet dan media sosial, berperan besar dalam mendukung pembelajaran digital serta memperluas kolaborasi internasional.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkaji bagaimana individu menyesuaikan diri dengan budaya lain dan bagaimana komunikasi efektif dapat dibangun antarbudaya. Namun, belum banyak kajian yang secara sistematis menyatukan hasil-hasil tersebut untuk memberikan gambaran menyeluruh. Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada eksplorasi dan analisis peran teknologi dalam memfasilitasi komunikasi antarbudaya di era digital, dengan menyoroti bagaimana perkembangan teknologi komunikasi modern membentuk serta mengubah pola interaksi lintas budaya. Penelitian ini juga menelaah konsep pendidikan global, kontribusi ilmu pengetahuan dan teknologi, mobilitas pendidikan, serta komunikasi digital untuk mengidentifikasi tantangan sekaligus menawarkan solusi dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan multidisipliner, artikel ini berupaya memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika kompleks ketika teknologi berfungsi sebagai perantara dalam pertukaran antarbudaya. Selain itu, penelitian ini bertujuan merumuskan praktik terbaik dan strategi guna memperkuat komunikasi antarbudaya berbasis teknologi, sekaligus memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan dan inovasi teknologi yang mendukung peningkatan pemahaman serta kolaborasi lintas budaya di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (*library research*), yaitu penelusuran sumber-sumber kredibel seperti artikel, jurnal, buku, dan terbitan lain yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur dianggap penting karena mampu menjelaskan konsep dan teori yang mendasari penelitian empiris, serta membantu peneliti dalam mengembangkan ide, menguji hipotesis, memvalidasi, dan meninjau kualitas penelitian terdahulu, termasuk menemukan kesalahan maupun kontradiksi. Proses penelitian kepustakaan ini meliputi tiga tahap utama, yaitu editing, sorting, dan research. Pada tahap penyuntingan, data diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi makna; sedangkan tahap pengorganisasian dilakukan dengan menyusun data berdasarkan kerangka yang telah ditentukan agar dapat dievaluasi lebih lanjut menggunakan teori atau prinsip yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan membangun pemahaman, memberikan penjelasan, serta menggambarkan data yang diperoleh, sehingga penelitian dapat dilakukan secara teoritis, empiris, maupun non-empiris (Adlini et al., 2022).

Sumber data berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025, diperoleh melalui database seperti Scopus, Google Scholar, dan DOAJ. Kriteria inklusi meliputi:

1. Artikel yang membahas pemahaman lintas budaya, komunikasi antarbudaya, adaptasi budaya, atau pendidikan multikultural.
2. Artikel yang tersedia dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
3. Artikel peer-reviewed (review sejawat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Definisi dan Dimensi Pemahaman Lintas Budaya

Komunikasi lintas budaya sebagai objek formal dalam kajian ilmu tentu memiliki teori-teori yang berfungsi untuk membahas persoalan-persoalan kemanusiaan lintas budaya. Teori-teori tersebut secara khusus menggeneralisasi konsep komunikasi antara komunikator dan komunikan yang berasal dari latar budaya berbeda, serta menelaah bagaimana kebudayaan memengaruhi proses komunikasi (Hadiono, 2016). Dalam jurnal milik Ulfa Khusnul Khotimah, et.al (2024) beberapa ahli mengungkapkan terainya mengenai lintas budaya sebagai berikut:

1. Menurut Lustig dan Koester, komunikasi lintas budaya dipahami sebagai proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, dan kontekstual yang berlangsung di antara individu-individu dengan perbedaan tingkat kepentingan. Dalam proses ini, setiap pihak memberikan tafsir serta harapan yang berbeda terhadap pesan yang disampaikan melalui perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan.
2. Intercultural Communication (ICC) memandang komunikasi lintas budaya sebagai bentuk interaksi antarpribadi antara individu dengan anggota kelompok lain yang memiliki kebudayaan berbeda.
3. Guo-Ming Chen dan William J. Starosta menjelaskan bahwa komunikasi lintas budaya merupakan proses negosiasi atau pertukaran sistem simbolik yang mengarahkan perilaku manusia sekaligus membatasi perannya dalam kelompok sosial.
4. Sementara itu, Young Yung Kim menekankan bahwa komunikasi lintas budaya merujuk pada fenomena komunikasi di mana para peserta dengan latar belakang budaya berbeda saling berinteraksi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi lintas

budaya adalah interaksi dan komunikasi antarpribadi yang melibatkan individu dengan latar budaya berbeda, sehingga memerlukan kehati-hatian, kesantunan, dan rasa aman dalam berinteraksi.

Dalam Jurnal Intelek Insan Cendikia oleh Anton et al (2024) dikatakan pendidikan global merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan pada era global dengan tujuan membekali peserta didik agar memiliki wawasan internasional, namun tetap berpegang pada nilai-nilai budaya sendiri. Pendidikan ini menjadi usaha sistematis untuk menanamkan cara pandang dan perspektif global kepada siswa maupun mahasiswa. Melalui pendidikan global, peserta didik mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai berbagai persoalan dunia. Konsep ini menekankan bahwa manusia hidup dalam satu komunitas global yang saling terhubung, di mana perbedaan suku, agama, bangsa, dan batas negara tidak lagi menjadi penghalang, melainkan bagian dari keberagaman dalam masyarakat dunia. Pendidikan global bertujuan mempersiapkan peserta didik agar mampu memahami sekaligus menghadapi realitas ketergantungan global serta keragaman budaya

yang melampaui batas negara maupun kebudayaan. Melalui pendidikan ini, siswa dibekali keterampilan analitis dan evaluatif yang luas untuk memahami serta merespons isu-isu internasional dan antarbudaya. Selain itu, pendidikan global memperkenalkan berbagai strategi partisipasi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Setiap mata pelajaran diharapkan menyajikan informasi yang relevan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berkontribusi terhadap wacana kebijakan publik, sehingga isu global dapat dikaitkan dengan kebutuhan lokal.

Secara khusus, pendidikan global memiliki tiga tujuan utama:

1. Memberikan pengalaman yang mampu mengurangi sikap kedaerahan dan kesukuan melalui pengajaran materi dan metode yang menekankan pada relativisme budaya.
2. Membekali siswa dengan pengalaman yang mendekatkan mereka pada keragaman global, dengan menekankan diskusi mengenai relativisme budaya serta nilai-nilai etika universal.
3. Menumbuhkan kesadaran bagi siswa untuk memandang diri mereka tidak hanya sebagai individu, tetapi juga sebagai warga negara dan bagian dari masyarakat dunia secara keseluruhan.

b. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Lintas Budaya

Media sosial berperan penting dalam pertukaran budaya karena memungkinkan pengguna dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun pemahaman lintas budaya. Meski membutuhkan mekanisme komunikasi yang ideal guna meminimalkan konflik, media sosial tetap menjadi sarana integrasi dan penguatan pemahaman antarbudaya (Chen, 2024). Selain itu, komunitas virtual memberikan ruang bagi individu untuk berinteraksi berdasarkan minat yang sama, memperluas jaringan sosial, dan menumbuhkan rasa memiliki melalui pertukaran informasi serta pembentukan identitas bersama (Iswaratama, 2024). Dalam konteks pendidikan, program pertukaran virtual di Jepang dan Australia terbukti meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa sekaligus memperkuat kompetensi antarbudaya. Metode pengajaran bahasa berbasis tugas yang dimediasi teknologi juga terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman budaya dan mendorong keterampilan praktis yang mendukung pembentukan kewarganegaraan global. Lebih jauh, teknologi berperan dalam menjembatani keragaman dan inklusi, karena memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang budaya mengakses sumber daya pendidikan melalui platform digital, termasuk realitas virtual dan sistem pembelajaran daring, yang dapat menyesuaikan kebutuhan beragam gaya belajar. Di samping itu, alat digital turut memperkaya pengalaman budaya melalui komunikasi lintas budaya yang lebih dinamis, melampaui batas geografis. Dengan pendekatan pedagogis yang relevan secara

budaya, teknologi mampu memenuhi kebutuhan siswa yang beragam secara linguistik maupun kultural, sehingga mendukung tercapainya hasil pembelajaran yang lebih baik (Widiyanarti et al., 2024).

c. Dampak Pemahaman Lintas Budaya

antarbangsa, khususnya di era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya intensitas interaksi lintas budaya. Melalui komunikasi yang efektif, tercipta pemahaman yang lebih baik antara bangsa-bangsa dengan berlandaskan tiga aspek utama, yakni peningkatan kesadaran budaya, pertukaran pengetahuan, serta pengurangan potensi konflik. Artikel ini berfokus pada analisis bagaimana komunikasi antarbudaya mampu memperkuat hubungan antarbangsa sekaligus menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap keragaman.

Dalam dunia yang semakin terhubung, komunikasi lintas budaya menjadi elemen fundamental dalam membangun kerja sama global. Proses ini tidak hanya mencakup interaksi verbal, melainkan juga pemahaman terhadap nilai, norma, dan tradisi budaya lain. Dengan demikian, individu maupun kelompok dapat lebih menghargai perbedaan, menumbuhkan sikap empati, serta mencegah terjadinya kesalahpahaman yang berpotensi memicu konflik. Salah satu kontribusi utama komunikasi antarbudaya adalah meningkatkan kesadaran budaya. Interaksi lintas budaya mendorong individu untuk lebih terbuka terhadap keberagaman sekaligus merefleksikan nilai-nilai dalam budayanya sendiri. Selain itu, komunikasi lintas budaya membuka ruang bagi pertukaran pengetahuan yang bermanfaat bagi berbagai sektor kehidupan (Muhtarom et al., 2024).

Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa dampak signifikan terhadap perkembangan pendidikan, baik dalam aspek pembelajaran maupun pengelolaan. Salah satu kontribusi utamanya adalah terciptanya fasilitas pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Melalui penggunaan multimedia, simulasi, serta permainan edukatif, guru dapat menghadirkan pengalaman belajar yang menarik sekaligus efektif (Yasin et al., 2024). Selain itu, teknologi juga meningkatkan aksesibilitas pendidikan dengan menyediakan platform daring dan sumber belajar digital, sehingga peserta didik dapat mengakses materi kapan pun dan di mana pun tanpa terkendala ruang maupun waktu. Perkembangan IPTEK juga mendorong transformasi metode pembelajaran dari model tradisional ke pendekatan yang lebih interaktif, misalnya melalui konsep flipped classroom, gamifikasi menggunakan aplikasi seperti Kahoot! dan Quizizz, maupun penerapan teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR). Inovasi tersebut memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih aktif, mulai dari simulasi laboratorium kimia tanpa risiko hingga eksplorasi anatomi tubuh manusia melalui model 3D. Lebih jauh, teknologi memperluas jangkauan pendidikan hingga ke wilayah terpencil melalui kelas virtual berbasis Zoom, Google Meet, atau Microsoft Teams, serta aplikasi lokal seperti Ruangguru dan Zenius yang mendukung pembelajaran mandiri. Tidak hanya itu, IPTEK juga berperan dalam mewujudkan pendidikan inklusif dengan menghadirkan berbagai alat bantu, misalnya fitur teks ke suara maupun perangkat visual, sehingga siswa penyandang disabilitas pun dapat merasakan pengalaman belajar yang setara.

d. Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan studi literatur sebelumnya memberikan dasar penting dalam memahami isu ini, namun keterbatasan lingkup dan fokus penelitian terdahulu menimbulkan kesenjangan penelitian yang perlu dijawab melalui studi lanjutan. Beberapa hal yang dapat dikaji lebih lanjut, dalam studi literatur mayoritas studi fokus pada mahasiswa, sementara kelompok lain seperti tenaga pengajar, pekerja migran atau komunitas lokal belum banyak diteliti.

e. Diskusi

Tinjauan ini menunjukkan bahwa pemahaman lintas budaya bukan hanya persoalan kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur sosial dan dukungan institusi. Penting untuk mengembangkan dan membangun kompetensi lintas budaya, terutama di bidang pendidikan. Selain itu, dalam penelitian lintas budaya diperlukan pemahaman dan pertimbangan terkait karakteristik setiap budaya di masing - masing daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa komunikasi lintas budaya memiliki peran sentral dalam memperkuat hubungan antarindividu maupun antarbangsa di era globalisasi. Pemahaman lintas budaya menjadi kunci dalam menciptakan interaksi yang harmonis, mengurangi stereotip, serta mencegah potensi konflik. Di bidang pendidikan, pemahaman lintas budaya menumbuhkan kesadaran global bagi peserta didik. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terbukti mampu memperluas akses, meningkatkan interaktivitas, serta mendorong pembelajaran yang lebih inklusif, sehingga teknologi berfungsi sebagai penghubung penting dalam pertukaran antarbudaya. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang dinamika komunikasi lintas budaya di era digital.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus kajian tidak hanya pada mahasiswa, tetapi juga pada tenaga pendidik, pekerja lintas negara, serta komunitas lokal yang terlibat dalam interaksi antarbudaya.
2. Bagi institusi pendidikan, penting untuk merancang strategi pembelajaran yang inklusif, memanfaatkan teknologi digital secara optimal, serta menanamkan kompetensi lintas budaya sebagai bagian dari kurikulum.
3. Bagi pembuat kebijakan, perlu adanya dukungan regulasi dan program yang mendorong kolaborasi internasional, pertukaran budaya, serta penggunaan teknologi yang relevan untuk meningkatkan pemahaman antarbudaya.
4. Bagi individu, diharapkan mampu mengembangkan sikap terbuka, empati, dan kesediaan untuk belajar dari keragaman budaya agar dapat beradaptasi dalam lingkungan global yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abugre, J. B., & Debrah, Y. A. (2019). Assessing the impact of cross-cultural communication competence on expatriate business operations in multinational corporations of a Sub-Saharan African context. *International Journal of Cross Cultural Management*, 19(1), 85–104.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anton, Nadia, T., Violina, N. L., Putri, M. K. J., & Ardiandi, H. Pendidikan Global Prespektif: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Transportasi dan Komunikasi. (2024). *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9): 5112 -5124.
- Caputo, A., Ayoko, O. B., Amoo, N., & Menke, C. (2019). The relationship between cultural values, cultural intelligence and negotiation styles. *Journal of Business Research*, 99, 23–36.
- Chen, Y. (2024). The Global Development and Communication Mechanisms in the New Media Era: Multiculturalism and the Global Communication of New Media. *Communications in Humanities Research*, 39(1), 39–44. <https://doi.org/10.54254/27537064/39/20242176>
- Hadiono, A. F. (2016). KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(1), 136-159.
- Isyaratama, A. (2024). The Role of Virtual Communities in Encouraging Social Interaction in the

- Digital Era. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences*, 3(1), 51–61.
- Khotimah, Ulfa, K., Widianarti, T., Sari, S. A., Fauziah, S. & Nurbaiti. (2024). Komunikasi Antar Budaya di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang. *INTERACTION: Communication Studies Journal*, 1(3) : 1- 8.
- Muhtarom, D. A., Widiyanarti, T., Junistian, F., Karyana, Y.P., Saronta, S. & Baihaq, A. A. Peran Komunikasi Antar Budaya dalam Meningkatkan Pemahaman dan Toleransi Antar Bangsa. *INTERACTION: Communication Studies Journal*, 1(3) : 1- 12.
- Putranto, A., Febrian, W.D., Sanjaya, F., Haryati, Santosa, S. & Pratama, I. Tantangan Komunikasi dalam Negosiasi Bisnis Lintas Budaya. (2024). *Journal of Education Research*, 5(2): 1920 - 1924.
- Sitio, A. L., Siregar, C., Putri, D. K., & Suhairi, S. (2023). Dampak Globalisasi Terhadap Dinamika Budaya Dalam Konteks Komunikasi Bisnis. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 3(2), 128–137. <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i2.8791>
- Widiyanarti, T., Rullah, A.D., Fitriyani, D., Silva, F. R., Nurfaajri, I. & Ayuningtyas, W.D. Teknologi dan Komunikasi Antar Budaya: Peluang dan Tantangan di Dunia Digital. *INTERACTION: Communication Studies Journal*, 1(3): 1-11.
- Yasin, M., Judijanto, L., Andriani, V. S., Patriasih, R., Hutami, T. S., Hasni, H., Arisa, M. F., Asriningsih, T. M., Saifuddin, M., & Hariyono, H. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Teknologi : Teori dan Implementasi. PT. <https://books.google.co.id/books?id=LuEPEQAAQBAJG>